

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Karena konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam bidang muamalah ke dalam transaksi keuangan dan perbankan. Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah larangan praktik riba dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan yang sah, dan upaya menyuburkan zakat sebagai alat distribusi kekayaan. Islam mempunyai hukum tersendiri untuk memenuhi

kebutuhan tersebut, yaitu melalui akad-akad bagi hasil (*profit and loss sharing*) sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan akad-akad sewa-upah (*ijarah*) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).¹

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Seperti diketahui, bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI), yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia sedang memasuki generasi syariah dimana banyak bank konvensional yang mendirikan unit usaha syariah. Setelah di sahkanya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendorong lembaga keuangan Bank untuk melakukan inovasi khususnya dalam produk-prduk perbankan syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia merupakan suatu proses peradaban Islam di Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi lahirnya bank syariah menunjukkan tumbuhnya pemahaman masyarakat bahwa bunga (*interest*) dan modal yang dihasilkan telah ditentukan di muka (*predetermined return*) merupakan riba dan di larang oleh syariat Islam.²

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008,

¹ Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm 30

² Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm 12

maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah. Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.³

Karakteristik sistem perbankan syariah yang menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.⁴

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Pembiayaan bank syariah di bagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu, yang pertama transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Yang kedua, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*. Yang ketiga, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Yang keempat, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.⁵ Berikut dapat kita lihat data pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2015-2017.

³https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubinvestor.php?f=lapkeu_periode_2015-2017.
 “Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2015-2017”. Diakses pada tanggal 20 September 2017

⁴ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). hlm 136

Tabel 1.1
Data Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2015-2017

(dalam jutaan rupiah)

Pembiayaan	Tahun		
	2015	2016	2017
<i>Musyarakah</i>	14.534.763	21.001.849	16.273.815
<i>Mudharabah</i>	3.170.851	5.173.781	3.290.316
<i>Ijarah</i>	644.723	968.811	2.296.975
<i>Murabahah</i>	42.050.858	59.782.870	45.638.108
<i>Istishna</i>	42.648	44.963	26.291
<i>Salam</i>	-	-	-
<i>Qardh</i>	1.372.654	1.318.463	738.958
Total	61.816.497	88.290.737	68.264.463

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2017.⁶

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami naik-turun. Terlihat kenaikan pembiayaan terjadi pada tahun 2016 sebesar 88.290.737. Pembiayaan yang paling diminati pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah ini adalah pembiayaan *murabahah*.

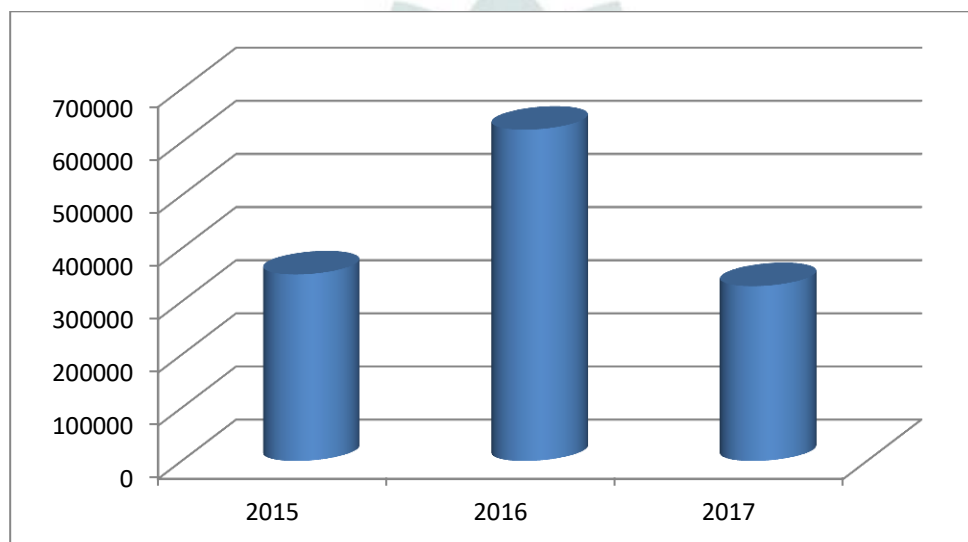
Selain dalam menilai kualitas pembiayaan, hal yang perlu diperhatikan adalah profitabilitas bank syariah sebagaimana bank umum lainnya, tugas utama bank syariah adalah mengoptimalkan laba, meminimalkan risiko, dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi risiko yang dihadapi bank konvensional juga dihadapi bank syariah, kecuali risiko tingkat bunga, karena prinsip *profit* dan *loss sharing* yang menjadi landasan operasionalnya. Setiap pembiayaan yang

⁶https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubinvestor.php?f=lapkeu_periode_2015-2017.
 “Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2015-2017”. Diakses pada tanggal 20 September 2017

menggunakan akad manapun akan berpengaruh terhadap pendapatan pada perusahaan yang nantinya akan mendapatkan keuntungan atau laba. Berikut adalah data laba operasional pada PT. Bank rakyat Indonesia Syariah tahun 2015-2017.

Grafik 1.1
Laba Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2015-2017

(dalam jutaan rupiah)



Dalam menilai tingkat laba operasional bank, pembiayaan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Sistem pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* nampaknya berpengaruh positif bagi laba operasional bank dikarenakan merupakan salah satu pendapatan bagi bank dan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana. Meningkatnya penerimaan dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* menunjukkan kinerja bank tersebut semakin

baik dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁷ Laba operasional merupakan pendapatan yang berasal dari keuntungan bagi hasil kegiatan suatu usaha yang telah dikurangi dengan biaya operasional. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh karena pendapatan yang didapatkan dari pembiayaan tersebut akan meningkatkan jumlah laba operasional bank.

Tabel 1.2
Data Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Ijarah dan Laba Operasional
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2015-2017
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TRW	PEMBIAYAAN MUDHARABAH	↑↓	PEMBIAYAAN IJARAH	↑↓	LABA OPERASIONAL	↑↓
2015	II	985.198		213.867		77.647	
	III	1.064.186	↑	216.446	↑	114.639	↑
	IV	1.121.467	↑	<u>214.410</u>	↓	158.979	↑
2016	I	1.182.976	↑	214.581	↑	<u>63.188</u>	↓
	II	1.356.304	↑	<u>214.009</u>	↓	135.849	↑
	III	<u>1.348.919</u>	↓	<u>174.901</u>	↓	185.390	↑
	IV	<u>1.285.582</u>	↓	365.320	↑	239.232	↑
2017	I	<u>1.209.727</u>	↓	559.300	↑	<u>44.886</u>	↓
	II	<u>1.094.125</u>	↓	780.011	↑	109.224	↑
	III	<u>986.464</u>	↓	957.664	↑	175.046	↑

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2017⁸

Berdasarkan tabel diatas, terdapat permasalahan diantara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *ijarah* dan laba operasional dalam beberapa triwulan terakhir terutama pada pembiayaan *mudharabah*. Apabila pembiayaan

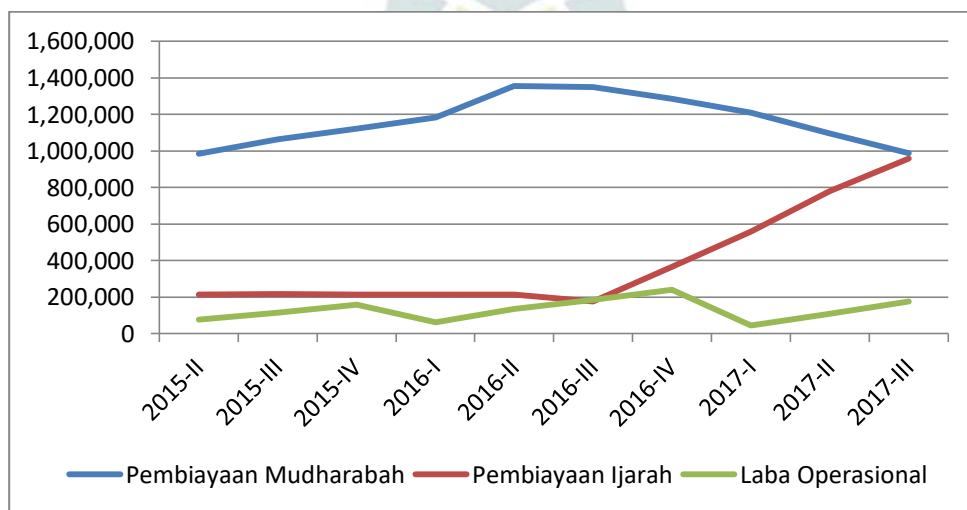
⁷Arif Sugiono. *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: BSK Capital. 2009. hlm. 98

⁸https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubinvestor.php?f=lapkeu_periode_2015-2017. "Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2015-2017". Diakses pada tanggal 20 September 2017

mudharabah dan pembiayaan *ijarah* meningkat maka laba operasional yang di dapatkan oleh bank akan meningkat. Dapat dilihat pembiayaan *ijarah* pada tahun 2015 triwulan IV mengalami penurunan menjadi menjadi 214.410, sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan laba operasional mengalami peningkatan. Pada tahun berikutnya, 2016 triwulan I laba operasional yang didapat mengalami penurunan menjadi 63.188, sedangkan kedua pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* mengalami peningkatan. Triwulan II pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan menjadi 214.009, sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan laba operasionalnya mengalami peningkatan. Berbeda dengan sebelumnya, triwulan III pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan menjadi 1.348.919 dan 174.901, sedangkan laba operasionalnya mengalami peningkatan. Dan dari Triwulan IV 2016 hingga triwulan III 2017 pembiayaan *mudharabah* terus mengalami penurunan menjadi 1.285.582; 1.209.727; 1.094.125; 986.464, sedangkan pembiayaan *ijarah* dan laba operasionalnya mengalami peningkatan, kecuali pada triwulan I 2017 yang laba operasionalnya ikut mengalami penurunan menjadi 44.886. Mengacu pada uraian diatas nampaknya kenaikan pada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* tidak selalu meningkatkan laba operasional bank. Hal ini terlihat pada beberapa triwulan yang mengalami penyimpangan, dimana kenaikan pada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* tidak diikuti dengan kenaikan laba operasional.

Data yang terdapat pada tabel merupakan data yang terletak pada neraca laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada periode 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah, yang telah dipublikasi dan diperbolehkan untuk digunakan sebagai alat informasi dan juga sebagai sumber penelitian yang sah.

Grafik 1.2
Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah



Berdasarkan grafik diatas, jumlah pembiayaan *mudharabah* terendah terdapat pada triwulan II tahun 2015 dan terbesar pada triwulan ke II tahun 2016. Pada pembiayaan *ijarah*, jumlah terendah terdapat pada tahun 2016 triwulan III dan tertinggi terdapat pada tahun 2017 triwulan ke III. Pada laba operasional, jumlah terendah pada tahun 2015 triwulan II dan tertinggi pada tahun 2016 triwulan ke IV. Bahwa paparan diatas terdapat adanya penyimpangan yang terjadi pada beberapa triwulan, terlihat bahwa peningkatan pada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* tidak diikuti oleh peningkatan laba operasional yang didapat, bahkan pada beberapa triwulan laba operasional

mengalami penurunan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka peneliti mengangkat objek penelitian dengan merumuskan masalah yaitu ***Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.***

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah;

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan dan menentukan tujuan penelitian, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan perbankan dan dapat dijadikan bahan pengembangan lebih lanjut bagi pihak lain.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian inipun mempunyai kegunaan praktis yang dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna dalam pengembangan penelitian mengenai perbankan, khususnya mengenai pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Operasional yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

b. Bagi Kalangan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membantu pihak bank khususnya pihak manajemen dalam mengukur kegiatan perbankan

maupun dalam menyalurkan pembiayaannya dimana hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk diaplikasikan pada perbankan.

